

COVID-19 DAN HAK-HAK PENYANDANG DISABILITAS: PANDUAN COVID-19 DAN HAK-HAK PENYANDANG DISABILITAS: PANDUAN

1. [Apa dampak COVID-19 terhadap hak atas kesehatan bagi para penyandang disabilitas?](#)
2. [Apa dampak COVID-19 terhadap penyandang disabilitas yang tinggal di panti sosial?](#)
3. [Apa dampak COVID-19 terhadap hak penyandang disabilitas untuk hidup di masyarakat?](#)
4. [Apa dampak COVID-19 terhadap pekerjaan, pendapatan dan penghidupan penyandang disabilitas?](#)
5. [Apa dampak COVID-19 terhadap hak pendidikan penyandang disabilitas?](#)
6. [Apa dampak COVID-19 terhadap hak penyandang disabilitas atas perlindungan dari kekerasan?](#)
7. [Apa dampak COVID-19 terhadap kelompok populasi tertentu di mana penyandang disabilitas terwakili secara berlebihan?](#)
 - a. tahanan dengan disabilitas
 - b. penyandang disabilitas tanpa tempat tinggal yang memadai

GAMBARAN

Ketika pandemi COVID-19 mengancam semua elemen masyarakat, penyandang disabilitas terdampak secara tidak proporsional karena hambatan sikap, lingkungan dan kelembagaan yang direproduksi dalam respons terhadap COVID-19.

Banyak penyandang disabilitas memiliki kondisi kesehatan awal yang membuat mereka lebih rentan tertular virus, mengalami gejala yang lebih parah saat terinfeksi, berujung pada naiknya tingkat kematian. Selama krisis COVID-19, penyandang disabilitas yang bergantung pada dukungan untuk kehidupan sehari-hari mereka akan merasa terisolasi dan tidak mampu bertahan selama masa karantina wilayah, sementara mereka yang tinggal di panti sosial menjadi sangat rentan, sebagaimana terlihat dari banyaknya angka kematian di panti sosial dan fasilitas kejiwaan. Hambatan bagi penyandang disabilitas dalam mengakses layanan dan informasi kesehatan semakin besar. Penyandang disabilitas juga terus menghadapi diskriminasi dan hambatan lain dalam mengakses dukungan penghidupan dan pendapatan, berpartisipasi dalam pendidikan daring, serta dalam mencari perlindungan dari kekerasan. Kelompok penyandang disabilitas tertentu, seperti tahanan dan mereka yang tunawisma atau tidak punya tempat tinggal yang layak, menghadapi risiko yang lebih besar.

Kesadaran akan risiko ini membawa pada respons yang lebih baik yang dapat menghilangkan dampak tidak proporsional yang dialami oleh penyandang disabilitas. Panduan ini bertujuan untuk:

- meningkatkan kesadaran akan dampak pandemi terhadap penyandang disabilitas dan hak-haknya;
- menarik perhatian ke beberapa praktik menjanjikan yang telah dilakukan di seluruh dunia;
- mengidentifikasi tindakan kunci untuk negara dan pemangku kepentingan lain; dan
- menyediakan sumber-sumber untuk pembelajaran lebih lanjut yang menjamin respons COVID-19 berbasis hak yang inklusif bagi penyandang disabilitas.

1. APA DAMPAK COVID-19 TERHADAP HAK KESEHATAN BAGI PENGANDANG DISABILITAS?

Walaupun menjadi populasi yang secara khusus berisiko terinfeksi COVID-19, penyandang disabilitas bahkan menghadapi ketimpangan yang lebih besar dalam mengakses layanan kesehatan selama pandemi karena informasi kesehatan dan lingkungan yang tidak dapat diakses, sebagaimana pedoman dan protokol medis selektif yang dapat memperbesar diskriminasi yang dihadapi penyandang disabilitas dalam penyediaan layanan kesehatan. Protokol ini terkadang memunculkan bias medis terhadap Penyandang Disabilitas terkait kualitas hidup dan nilai sosial mereka. Contohnya, pedoman triase untuk alokasi sumber daya langka dengan pengecualian kriteria berdasarkan jenis gangguan tertentu, kebutuhan dukungan yang tinggi untuk kehidupan sehari-hari, "kelemahan", kesempatan akan "kesuksesan terapeutik", serta asumsi tentang "usia hidup" yang tersisa jika mereka bertahan. Para penyandang disabilitas dan keluarga mereka juga menghadapi tekanan dalam sistem kesehatan untuk membatalkan tindakan resusitasi.

Apa saja praktik-praktik yang menjanjikan?

- [Komite Bioetika Republik San Marino menghasilkan panduan COVID-19 pada triase](#), yang melarang diskriminasi berbasis disabilitas: "Satu-satunya parameter pilihan adalah penerapan triase yang benar, menghormati setiap kehidupan manusia, berdasarkan kriteria kesesuaian klinis dan proporsionalitas perawatan. Kriteria seleksi lainnya, seperti usia, gender, afiliasi sosial atau etnis, disabilitas, secara etis tidak dapat diterima, karena akan memunculkan pemeringkatan kehidupan yang tampaknya kurang atau lebih layak untuk dijalani, yang merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang tidak dapat diterima."¹
- [Kantor Hak Sipil di Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan Amerika Serikat](#) menerbitkan sebuah buletin untuk memastikan pihak berwenang melarang diskriminasi berbasis disabilitas, dengan menyatakan bahwa "penyandang disabilitas tidak boleh ditolak layanan kesehatan atas dasar stereotip, penilaian kualitas hidup, atau penilaian tentang "nilai" relatif seseorang berdasarkan ada atau tidaknya disabilitas atau usia".² Buletin tersebut juga menyediakan panduan bagi pihak berwenang dalam memastikan jangkauan dan aksesibilitas informasi dan komunikasi bagi penyandang disabilitas demi kesetaraan kesempatan dalam memanfaatkan upaya tanggap darurat, "termasuk membuat akomodasi yang wajar (untuk) membantu memastikan bahwa upaya tanggap darurat berhasil dan meminimalkan stigmatisasi.
- [Uni Emirat Arab telah meluncurkan program nasional untuk mengetes Penyandang Disabilitas di rumah mereka](#) dan hingga pertengahan April telah melakukan 650.000 tes COVID-19 bagi penyandang disabilitas.³
- Di **Filipina**, Komisi Hak Asasi Manusia telah menerbitkan informasi untuk mendukung lembaga kesehatan menyesuaikan [pesan publik bagi kelompok masyarakat rentan](#), termasuk anak-anak dan penyandang disabilitas.⁴
- Di **Kanada**, [Lembaga Penasihat Disabilitas COVID-19 dibentuk](#) dengan partisipasi para penyandang disabilitas dan organisasi perwakilan mereka untuk memberikan nasihat kepada pemerintah tentang masalah spesifik disabilitas, tantangan dan kesenjangan sistemik dan strategi, tindakan dan langkah yang harus diambil.⁵

Apa tindakan utama yang dapat diambil oleh negara dan pemangku kepentingan lainnya?

- **Melarang penolakan pengobatan berbasis disabilitas** dan mencabut ketentuan yang menghalangi akses ke pengobatan berdasarkan disabilitas, tingkat kebutuhan dukungan, penilaian kualitas hidup atau bentuk bias medis lainnya terhadap penyandang disabilitas, termasuk dalam pedoman alokasi sumber daya yang langka (seperti ventilator atau akses ke perawatan intensif).
- **Memastikan prioritas pengujian** bagi penyandang disabilitas yang menunjukkan gejala.
- **Mempromosikan penelitian** tentang dampak COVID-19 pada kesehatan penyandang disabilitas.

- **Mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan untuk pengobatan** termasuk memastikan lingkungan yang dapat diakses (rumah sakit, fasilitas pengujian dan karantina), serta ketersediaan dan penyebaran informasi dan komunikasi kesehatan dalam pengaturan, sarana, dan format yang dapat diakses.
- **Memastikan keberlanjutan pasokan dan akses pada obat-obatan** bagi penyandang disabilitas selama pandemi.
- **Mengadakan pelatihan dan peningkatan kesadaran petugas kesehatan** untuk mencegah diskriminasi berbasis prasangka dan bias terhadap penyandang disabilitas.
- **Berkonsultasi secara intensif dan melibatkan secara aktif penyandang disabilitas dan organisasi perwakilan mereka** dalam membuat kerangka respons berbasis hak terhadap pandemi yang inklusif dan responsif terhadap penyandang disabilitas dalam semua keragaman mereka.

Sumber

- [Tidak ada pengecualian dengan COVID-19: “Setiap orang memiliki hak atas intervensi penyelamatan hidup”—menurut ahli PBB](#)
- [Pelapor Khusus PBB untuk hak-hak penyandang disabilitas, COVID-19: Siapa yang melindungi para penyandang disabilitas?](#)
- [WHO, Pertimbangan disabilitas selama wabah COVID-19](#)

2. APA DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS YANG TINGGAL DI PANTI SOSIAL?

COVID-19 memiliki dampak yang tidak proporsional pada institusi psikiatri, institusi perawatan sosial (panti asuhan, tempat penitipan, pusat rehabilitasi) dan lembaga untuk orang lanjut usia (panti werdha), mengakibatkan tingginya angka infeksi dan kematian. Dalam beberapa studi pendahuluan, jumlah kematian di panti werdha mewakili dari 42% menjadi 57% dari semua kematian COVID-19 pada negara-negara tersebut.⁶ Penyandang disabilitas yang tinggal di panti sosial menghadapi risiko tinggi tertular COVID-19 karena kondisi kesehatan dasar, kesulitan dalam menjaga jarak sosial antara penghuni dan staf, dan penelantaran oleh staf. Penyandang disabilitas yang tinggal di panti sosial juga menghadapi risiko pelanggaran HAM yang lebih besar, seperti penelantaran, pegekangan, isolasi dan kekerasan.

Apa saja praktik-praktik yang menjanjikan?

- Di **Swiss** dan **Spanyol**, penyandang disabilitas yang tinggal di panti sosial dipindahkan dari panti untuk tinggal bersama keluarga mereka, jika memungkinkan.
- Di **Kanada**, [pedoman prioritas pengujian](#) diterbitkan dengan langkah khusus untuk panti sosial.⁷

Apa tindakan utama yang dapat diambil oleh negara dan pemangku kepentingan lainnya?

- **Memulangkan dan membebaskan penyandang disabilitas dari panti sosial** dan segera memastikan penyediaan dukungan di masyarakat melalui jaringan keluarga dan/atau jaringan informal, dan layanan dana dukungan oleh penyedia layanan publik atau swasta.
- **Untuk sementara, memprioritaskan pengujian dan mempromosikan langkah-langkah pencegahan** di dalam institusi untuk mengurangi risiko infeksi dengan menangani kepadatan berlebihan, menerapkan langkah-langkah untuk

menjaga jarak fisik penghuni, memodifikasi jam kunjungan, menghimbau penggunaan alat pelindung, dan meningkatkan kondisi kebersihan.

- **Meningkatkan *untuk sementara* sumber daya lembaga**, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya keuangan untuk melaksanakan tindakan pencegahan.
- **Selama masa darurat, memastikan penghormatan secara berkelanjutan terhadap hak-hak orang yang tinggal di panti sosial**, termasuk kebebasan dari eksploitasi, kekerasan dan pelecehan, non-diskriminasi, hak atas persetujuan tanpa paksaan, dan akses ke keadilan.⁸
- **Lebih baik lagi dalam memulihkan dengan mengadopsi dan menegakkan strategi deinstitutionalisasi** untuk menutup lembaga dan mengembalikan para penghuni lembaga ke masyarakat, dan memperkuat dukungan dan layanan untuk penyandang disabilitas dan orang lanjut usia.

Resources

- [Panduan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi oleh WHO untuk Fasilitas Perawatan Jangka Panjang dalam konteks COVID-19, Panduan sementara, 21 Maret 2020](#)
- [WHO, Pertimbangan disabilitas selama wabah COVID-19](#)
- [Pernyataan oleh organisasi penyandang disabilitas psikososial regional dan internasional dengan rekomendasi dalam konteks pandemi COVID-19](#)

3. APA DAMPAK COVID-19 TERHADAP HAK PENYANDANG DISABILITAS UNTUK HIDUP DI MASYARAKAT?

Penyandang disabilitas menghadapi hambatan khusus dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di masyarakat akibat tindakan-tindakan dalam respons penanggulangan COVID-19. Secara khusus, pembatasan untuk tetap tinggal di rumah yang tidak mempertimbangkan kebutuhan mereka menimbulkan gangguan dan risiko baru untuk otonomi, kesehatan dan kehidupan mereka.⁹

Banyak penyandang disabilitas yang mengandalkan orang lain untuk kehidupan sehari-harinya (melalui dukungan formal dari penyedia layanan atau dukungan informal dari kerabat/teman) menjadikan mereka tanpa dukungan karena pembatasan pergerakan dan peraturan menjaga jarak fisik. Hal ini dapat membuat mereka berisiko tinggi tanpa akses ke makanan, barang-barang esensial dan obat-obatan penting, dan menghalangi mereka dari aktivitas dasar sehari-hari seperti mandi, memasak, atau makan.

Informasi publik tentang tindakan COVID-19 tidak dikomunikasikan secara sistematis atau disebarluaskan dalam format dan cara yang dapat diakses untuk menjangkau semua penyandang disabilitas (contohnya, interpretasi bahasa isyarat, penyediaan teks, format yang mudah dibaca, dan sebagainya).

Selain itu, beberapa penyandang disabilitas, seperti penyandang disabilitas psikososial dan penyandang autisme, tidak dapat menghadapi pengurungan ketat di rumah. Jalan-jalan singkat dan hati-hati sepanjang hari adalah kunci bagi mereka menghadapi situasi tersebut.

Apa saja praktik-praktik yang menjanjikan?

- **Paraguay**¹⁰ dan **Panama**¹¹ telah mengembangkan sistem untuk memastikan bahwa informasi yang relevan tersedia dalam format yang dapat diakses. Sejalan dengan itu, Kementerian Kesehatan **Selandia Baru** memiliki fitur khusus pada

situs web mereka yang didedikasikan untuk menyediakan informasi dalam format yang mudah diakses, termasuk dengan bahasa isyarat dan tampilan yang mudah dibaca.¹² Pemerintah **Meksiko** mengadopsi praktik serupa.¹³

- Di **Argentina**,¹⁴ pendamping dibebaskan dari pembatasan pergerakan dan penjagaan jarak fisik untuk memberikan dukungan kepada penyandang disabilitas. Jaringan dukungan komunitas telah berkembang di **Kolombia** dan merekrut sukarelawan yang mendukung penyandang disabilitas dan orang lanjut usia dengan belanjaan mereka dan pembelian lainnya.¹⁵ Selain itu, di **Panama**, dalam upaya mengurangi risiko, jam buka khusus telah dialokasikan bagi penyandang disabilitas dan asisten pribadi mereka untuk pembelian yang penting.¹⁶
- **Kerajaan Inggris Raya** dan **Irlandia Utara**¹⁷ pada awalnya telah melonggarkan aturan ketat untuk tinggal di rumah dan memberikan pengecualian untuk mengizinkan penyandang autisme dan penyandang disabilitas lainnya untuk pergi keluar. Perancis telah memberlakukan tindakan serupa.¹⁸

Apa tindakan utama yang dapat diambil oleh negara dan pemangku kepentingan lainnya?

- Memastikan bahwa **informasi tentang tindakan terkait COVID-19 dapat diakses** oleh penyandang disabilitas, termasuk melalui interpretasi bahasa isyarat, teks, dan format yang mudah dibaca.
- Memastikan bahwa **pendamping penyandang disabilitas dibebaskan dari pembatasan untuk tinggal di rumah** agar dapat memberikan dukungan.
- Mempromosikan dan mengkoordinasikan **pengembangan jaringan dukungan masyarakat**, dan memastikan ketersediaan bahan, peralatan dan produk pelindung.
- Mempertimbangkan untuk **menetapkan jam buka dengan memprioritaskan** penyandang disabilitas dan asisten pribadi mereka di supermarket, toko bahan makanan dan toko penting lainnya, selama masa pembatasan untuk tinggal di rumah.
- **Memastikan penyediaan akomodasi yang layak bagi penyandang disabilitas** dengan menahan larangan yang membebaskan, seperti larangan meninggalkan rumah dan pemberlakuan denda, dan menciptakan pengecualian bagi penyandang disabilitas untuk berada di luar.

Sumber

- [WHO, Pertimbangan disabilitas selama wabah COVID-19](#)
- [UNPRPD, ILO dan lainnya, Respons perlindungan sosial yang inklusif disabilitas terhadap krisis COVID-19](#)

4. APA DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEKERJAAN, PENDAPATAN DAN PENGHIDUPAN PENYANDANG DISABILITAS?

Penyandang disabilitas memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk dipekerjakan dibandingkan dengan orang lain, dan ketika dipekerjakan, mereka lebih besar kemungkinannya untuk dipekerjakan di sektor informal.¹⁹ Akibatnya, mereka memiliki akses yang lebih kecil ke asuransi sosial berdasarkan pekerjaan dibandingkan orang lain, yang menurunkan ketahanan ekonomi mereka dalam konteks COVID-19 saat ini. Bagi mereka yang bekerja atau berwiraswasta,²⁰ mereka mungkin terhalangi untuk bekerja dari rumah karena tidak adanya peralatan dan dukungan seperti yang tersedia di tempat kerja, dan menghadapi peningkatan risiko kehilangan penghasilan dan pekerjaan. Selain itu, langkah penanggulangan COVID-19 dapat secara tidak langsung mempengaruhi penyandang disabilitas dengan menghalangi keluarga dan pencari nafkah utama keluarga untuk bekerja, yang berdampak negatif terhadap pendapatan rumah tangga secara keseluruhan. Kurangnya pendapatan menggambarkan beban yang tidak proporsional bagi penyandang disabilitas dan rumah tangga mereka yang biasanya menghadapi biaya dan pengeluaran tambahan terkait disabilitas (perumahan dan peralatan yang mudah diakses, alat bantu, barang dan jasa tertentu, dll), sehingga, menarik mereka lebih cepat ke dalam kemiskinan.

Apa saja praktik-praktik yang menjanjikan?

- Dalam merespon COVID-19, **Bulgaria, Malta, dan Lithuania** telah meningkatkan pendanaan bagi sistem perlindungan sosial mereka untuk memperluas layanan dukungan sosial dan menjangkau lebih banyak penerima manfaat, termasuk penyandang disabilitas.²¹
- Di **Argentina** dan **Peru**, orang yang menerima tunjangan disabilitas akan menerima sejumlah tambahan bantuan terkait krisis COVID-19.²² **Perancis** mengumumkan tindakan serupa yang menyokong penerima tunjangan disabilitas,²³ sedangkan rencana tanggap darurat **Tunisia** meliputi bantuan tunai untuk rumah tangga berpenghasilan rendah, penyandang disabilitas dan tunawisma.²⁴
- **Amerika Serikat**²⁵ telah membentuk program keringanan pajak yang dapat berkontribusi untuk meringankan situasi keuangan penyandang disabilitas dalam konteks ini.

Apa tindakan utama yang dapat diambil oleh negara dan pemangku kepentingan lainnya?

- Menyediakan **bantuan keuangan bagi penyandang disabilitas yang tidak berpenghasilan** (contohnya, pembayaran lumsum, langkah peringan pajak, subsidi barang, dan sebagainya).
- **Meningkatkan manfaat bagi disabilitas yang sudah ada**, termasuk melalui pembayaran di muka untuk menutupi biaya tambahan.
- **Memperpanjang secara otomatis** hak terkait disabilitas yang akan segera berakhir.
- Menyediakan **kompensasi finansial** untuk wiraswasta penyandang disabilitas yang merasa penghasilannya berkurang.
- Menerapkan **program bantuan keuangan** bagi orang-orang yang berhenti bekerja untuk mendukung atau mencegah kontaminasi terhadap anggota keluarga yang penyandang disabilitas dan yang tidak dilindungi oleh tunjangan pengangguran atau sakit.
- Memberikan **dukungan keuangan, termasuk melalui kredit pajak, kepada pemberi kerja** penyandang disabilitas untuk menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk bekerja jarak jauh.
- Memastikan bahwa **skema penyediaan makanan mencakup** penyandang disabilitas dan responsif terhadap kebutuhan mereka, termasuk tindakan logistik untuk mengantarkan makanan ke rumah mereka.

Resources

- [ILO, Tidak ada yang tertinggal, tidak sekarang, tidak akan pernah: Penyandang disabilitas dalam Respons COVID-19](#)
- [UNPRPD, ILO dan lainnya, Respons perlindungan sosial yang inklusif disabilitas terhadap krisis COVID-19](#)
- [Dana Moneter Internasional, Tanggapan kebijakan terhadap COVID-19](#)

5. APA DAMPAK COVID-19 TERHADAP HAK PENDIDIKAN PENYANDANG DISABILITAS?

Penyandang disabilitas memiliki kemungkinan lebih kecil untuk menyelesaikan pendidikan dibandingkan orang lain, dan lebih besar kemungkinannya untuk dikeluarkan begitu saja dari sekolah.²⁶ Karena COVID-19, sebagian besar negara menutup sementara lembaga pendidikan²⁷ yang mempengaruhi semua siswa, termasuk siswa penyandang disabilitas. Untuk mengurangi dampak gangguan dalam pendidikan, beberapa negara mengadopsi praktik pembelajaran jarak jauh. Namun, dalam kasus ini, siswa penyandang disabilitas menghadapi hambatan karena tidak adanya peralatan yang diperlukan, akses ke internet, materi yang mudah diakses, dan dukungan yang diperlukan untuk memungkinkan mereka mengikuti program sekolah daring. Akibatnya, banyak siswa penyandang disabilitas yang tertinggal, terutama siswa penyandang disabilitas intelektual.

Selain itu, siswa penyandang disabilitas juga terpengaruh secara negatif oleh dimensi lain dari penutupan sekolah, termasuk akses ke makanan sekolah dan kesempatan untuk bermain dan berolahraga dengan teman sebayanya.

Apa saja praktik-praktik yang menjanjikan?

- **Amerika Serikat** mengeluarkan dokumen panduan tentang undang-undang federal yang berlaku, Undang-Undang Penyandang Disabilitas.²⁸
- **Ekuador** mengeluarkan rekomendasi bagi para guru untuk mendukung pendidikan anak-anak yang perlu tetap terisolasi di rumah.²⁹
- **Kerajaan Inggris Raya dan Irlandia Utara** menyebarkan informasi dan sistem yang mapan untuk mendukung orang tua dan pengasuh untuk membimbing mereka tentang bagaimana menghadapi tanggung jawab yang bersaing saat berada di rumah dan untuk lebih mendukung proses pendidikan anak-anak penyandang disabilitas.³⁰

Apa tindakan utama yang dapat diambil oleh negara dan pemangku kepentingan lainnya?

- **Memberikan panduan yang jelas** kepada otoritas pendidikan dan sekolah tentang ruang lingkup kewajiban mereka dan variasi sumber daya yang tersedia saat memberikan pendidikan di luar sekolah.
- **Memastikan akses internet untuk pembelajaran jarak jauh dan memastikan perangkat lunak dapat diakses** oleh penyandang disabilitas, termasuk melalui penyediaan alat bantu dan akomodasi yang wajar.
- **Memberikan bimbingan, pelatihan dan dukungan bagi guru** tentang pendidikan inklusif melalui pembelajaran jarak jauh.
- **Membangun koordinasi yang erat** dengan orang tua dan pengasuh untuk pendidikan awal anak-anak penyandang disabilitas.
- **Memberikan bimbingan dan dukungan jarak jauh bagi orang tua dan pengasuh** untuk membantu menyiapkan peralatan dan untuk mendukung program pendidikan anak-anak penyandang disabilitas mereka.
- **Mengembangkan materi yang dapat diakses dan disesuaikan** untuk siswa penyandang disabilitas, untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.
- **Mengembangkan materi pendidikan audio-visual** yang dapat diakses untuk disebarluaskan melalui media yang berbeda (misalnya, secara daring sesuai permintaan, program pendidikan yang disiarkan televisi, dan sebagainya)

Sumber

- [Pernyataan Komite CRC tentang efek yang berat terhadap fisik, emosional dan psikologis dari pandemi COVID-19 pada anak-anak dan menyerukan kepada negara untuk melindungi hak-hak anak](#)
- [Respons UNICEF, COVID-19: Pertimbangan untuk Anak-anak dan Orang Dewasa dengan Disabilitas](#)
- [UNESCO, Situs web tentang tanggapan COVID-19](#)

6. APA DAMPAK COVID-19 TERHADAP HAK PENYANDANG DISABILITAS ATAS PERLINDUNGAN DARI KEKERASAN?

Para penyandang disabilitas berisiko lebih tinggi mengalami kekerasan, terutama ketika mereka terisolasi. Perempuan dan anak perempuan penyandang disabilitas menghadapi kekerasan gender, seksual, pasangan intim yang lebih tinggi dalam rumah tangga.³¹ Perempuan dan anak perempuan penyandang disabilitas tidak hanya menghadapi risiko kekerasan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan lainnya, mereka juga mengalami tingkat kekerasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki penyandang disabilitas.³² Meskipun informasi tentang disabilitas dan kekerasan berbasis gender dalam konteks COVID-19 saat ini tidak tersedia, pengalaman menunjukkan bahwa dalam situasi serupa, penyandang disabilitas

sangat berisiko.³³

Pelaporan dan akses ke layanan dan bantuan kekerasan dalam rumah tangga merupakan tantangan khusus bagi penyandang disabilitas, karena layanan ini biasanya tidak mencakup dan tidak dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Saluran siaga (*hotline*) seringkali tidak dilengkapi dengan layanan penerjemahan untuk penyandang disabilitas Tuli dan penyandang disabilitas Tuli dan Buta, dan tempat penampungan serta layanan darurat tidak disiapkan untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas.

Apa saja praktik-praktik yang menjanjikan?

Di **Peru**, pedoman dikeluarkan bagi pemerintah daerah untuk menjangkau penyandang disabilitas melalui telepon, selama krisis, dan secara langsung setelah status keadaan darurat dicabut, yang menunjukkan kewajiban untuk melaporkan situasi kekerasan kepada pihak berwenang.³⁴ Selain itu, OHCHR tidak dapat mengidentifikasi praktik baru yang menjanjikan di bidang ini, yang meningkatkan tingkat kepedulian. Beberapa negara terus menyediakan saluran siaga (*hotline*), bantuan dan pelaporan yang dapat diakses termasuk layanan SMS dan telepon video untuk penyandang disabilitas Tuli.³⁵ Beberapa praktik baik diidentifikasi dalam sumber daya yang tercantum di bawah ini.

Apa tindakan utama yang dapat diambil oleh negara dan pemangku kepentingan lainnya?

- **Memastikan bahwa mekanisme pelaporan, saluran siaga (*hotline*), tempat penampungan darurat dan bentuk bantuan lainnya dapat diakses dan menyertakan penyandang disabilitas.**
- **Melakukan pemantauan situasi penyandang disabilitas**, khususnya mereka yang hidup dalam isolasi, dengan terlibat secara proaktif termasuk melalui komunitas dan jejaring sukarela.
- **Meningkatkan kesadaran dan memberikan pelatihan** tentang risiko kekerasan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, khususnya perempuan dan anak perempuan penyandang disabilitas, dan mempromosikan jaringan dukungan termasuk membina dukungan sebaya.

Resources

- [UNFPA, Pedoman untuk Memberikan Layanan Berbasis Hak dan Responsif Gender untuk Mengatasi Kekerasan Berbasis Gender dan Kesehatan Seksual dan Reproduksi dan Hak-hak bagi Perempuan dan Remaja Penyandang Disabilitas](#)
- Mempertahankan Layanan untuk Korban Penyandang Disabilitas Selama COVID-19

7. APA DAMPAK COVID-19 TERHADAP KELOMPOK POPULASI TERTENTU DIMANA PENYANDANG DISABILITAS TERWAKILI SECARA BERLEBIHAN: TAHANAN DENGAN DISABILITAS DAN PENYANDANG DISABILITAS TANPA TEMPAT TINGGAL YANG MEMADAI?

a. TAHANAN DENGAN DISABILITAS

Penyandang disabilitas memiliki perwakilan yang berlebihan di antara populasi penjara,³⁶ khususnya penyandang disabilitas psikososial dan penyandang disabilitas intelektual. Mereka berada pada risiko tinggi infeksi karena kondisi yang ramai dan tidak higienis di mana penjagaan jarak fisik tidak memungkinkan. Secara khusus, banyak tahanan penyandang disabilitas bergantung pada dukungan informal rekan-rekan mereka untuk mengakses makanan, berpindah dan mandi, dan layanan kesehatan penjara umumnya tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Tantangan-tantangan ini dialami tidak hanya oleh para penyandang disabilitas di penjara dan penahanan pra-persidangan dalam sistem peradilan pidana dan lembaga pemasyarakatan, tetapi juga mereka yang saat ini berada di bawah segala bentuk penahanan administratif atau lainnya, termasuk migran penyandang disabilitas di penahanan imigrasi.

Apa saja praktik-praktik yang menjanjikan?

- Di **Kerajaan Inggris Raya dan Irlandia Utara**, tahanan dengan waktu kurang dari dua bulan untuk menyelesaikan hukumannya akan dibebaskan.³⁷ Di **Amerika Serikat**, beberapa negara telah membebaskan, atau sedang dalam proses membebaskan tahanan.³⁸ Pembebasan tahanan serupa terjadi di **Iran, Turki dan Indonesia**. Di **Kolombia**, penyandang disabilitas yang memiliki batasan fungsional yang mencegah mereka menerapkan tindakan perlindungan secara mandiri termasuk di antara penerima manfaat dari pembebasan dini.³⁹ Demikian pula, di **Argentina**, Mahkamah Agung dan Pengadilan Pidana mengidentifikasi penyandang disabilitas sebagai penerima manfaat dari upaya pembebasan penjara.⁴⁰ Di **Brasil**, Dewan Kehakiman Nasional mengeluarkan rekomendasi untuk meninjau, menilai kembali, dan membebaskan tahanan penyandang disabilitas, termasuk mereka yang berada dalam sistem pidana remaja.⁴¹

Apa tindakan utama yang dapat diambil oleh negara dan pemangku kepentingan lainnya?

- **Mengurangi populasi penjara dengan melepaskan kelompok tahanan berisiko, termasuk penyandang disabilitas, menerapkan pembebasan dini dan masa percobaan atau memperpendek atau meringankan hukuman dan mengurangi penggunaan penahanan pra-sidang**, dan segera memastikan penyediaan dukungan di masyarakat melalui keluarga dan/atau jaringan informal dan layanan dukungan pendanaan oleh penyedia layanan publik atau swasta.
- **Menerapkan langkah-langkah pencegahan** di dalam penjara untuk mengurangi risiko infeksi termasuk dengan mengidentifikasi tahanan penyandang disabilitas dan memastikan akses mereka ke dukungan, makanan, air dan sanitasi; menerapkan tindakan isolasi dan jarak fisik, yang membutuhkan penggunaan peralatan pelindung, dan meningkatkan kondisi kebersihan.

Sumber

- [WHO, Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Lapas dan tempat penahanan lainnya](#)
- [Komite Tetap Antar Badan PBB, COVID-19: fokus pada orang-orang yang kebebasannya dirampas](#)

b. PENYANDANG DISABILITAS TANPA TEMPAT TINGGAL YANG MEMADAI

Penyandang disabilitas, khususnya penyandang disabilitas psikososial dan intelektual juga terlalu banyak terwakili di antara populasi termiskin. Para tunawisma penyandang disabilitas dan mereka yang tinggal di tempat penampungan darurat dan permukiman informal sangat rentan tertular COVID-19 karena kondisi tempat tinggal yang terlalu padat, kurangnya akses ke air dan sanitasi, dan karena kondisi kesehatan yang sudah ada sebelumnya.

Keadaan darurat COVID-19 telah mendorong para tunawisma, termasuk mereka yang memiliki disabilitas, untuk mencari perlindungan dan dukungan, tempat penampungan darurat yang penuh sesak dan menyebarkan virus. Orang yang tidak dapat mematuhi jarak fisik karena pengaturan tempat tinggal mereka juga berada dalam situasi yang tidak menguntungkan.

Apa saja praktik-praktik yang menjanjikan?

- Di **Amerika Serikat**, respons terhadap tunawisma telah dilaksanakan melalui [pedoman khusus](#) yang mencakup dimensi disabilitas dalam komunikasi.

- Di **Chili**, pemerintah mengumumkan untuk memperkuat keterlibatannya di jalan untuk menyediakan layanan kesehatan bagi para tunawisma.
- Di **Argentina**, lebih dari 1.000 tempat tidur dipasang di fasilitas besar untuk menyediakan tempat penampungan darurat bagi mereka yang mungkin memerlukan jarak fisik tanpa persyaratan medis yang tinggi.

Apa saja praktik-praktik yang menjanjikan?

- **Pastikan bahwa para tunawisma penyandang disabilitas diperlakukan dengan bermartabat dan hormat**, dan bahwa penyedia respons pertama menerima pelatihan dan bimbingan tentang komunikasi untuk menghindari situasi kekerasan.
- **Hindari pemindahan paksa permukiman informal**, karena ini dapat mempercepat penyebaran virus. Perlakukan penyandang disabilitas tunawisma di tempat mereka tinggal dan tawarkan tempat penampungan yang aman dan dapat diakses jika tersedia.
- **Jelajahi berbagai pilihan hunian yang menyediakan jarak fisik**, termasuk properti sewa, hotel, pusat konferensi dan stadion, dengan sanitasi yang memadai dan kondisi kehidupan yang layak.
- **Menyediakan layanan sanitasi di jalan-jalan**, termasuk air, sabun, bak cuci, dan sumber daya lainnya untuk memastikan bahwa air dan sanitasi tersedia.

Resources

- [Pelapor Khusus PBB tentang hak atas perumahan yang layak, Panduan COVID-19: Perlindungan bagi mereka yang hidup dalam tunawisma](#)
- [Pelapor Khusus PBB tentang hak atas perumahan yang layak, Panduan COVID-19: Melindungi penduduk permukiman informal](#)

SUMBER – UMUM

- [Komite CRPD dan Utusan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk Disabilitas dan Aksesibilitas, Pernyataan Bersama: Penyandang Disabilitas dan COVID-19](#)
- [Aliansi Disabilitas Internasional, COVID-19 dan gerakan disabilitas](#)
- [Konsorsium Disabilitas dan Pembangunan Internasional: Repositori sumber daya inklusi disabilitas dan COVID-19](#)
- [ILO, Tidak ada yang tertinggal, tidak sekarang, tidak akan pernah: Para penyandang disabilitas dalam Respons COVID-19](#)
- [Organisasi penyandang disabilitas psikososial regional dan internasional, Pernyataan tentang COVID-19 dan penyandang disabilitas psikososial dengan rekomendasi](#)
- [PBB bekerja untuk memastikan kelompok rentan tidak tertinggal dalam penanggulangan COVID-19](#)
- [UN ESCAP: Memastikan Hak Penyandang Disabilitas dan Inklusi dalam Tanggapan terhadap COVID-19](#)
- [Komite Tetap Antar Badan PBB, COVID-19: fokus pada orang-orang yang dirampas kebebasannya](#)
- [UNPRPD, ILO dan lainnya, Respons perlindungan sosial yang inklusif disabilitas terhadap krisis COVID-19](#)
- [Pelapor Khusus PBB dan ahli independen, Tidak ada pengecualian dengan COVID-19: "Setiap orang berhak atas intervensi penyelamatan jiwa"](#)
- [Pelapor Khusus PBB tentang hak-hak penyandang disabilitas, COVID-19: Siapa yang melindungi para penyandang disabilitas?](#)

- [UNFPA, Pedoman untuk Memberikan Layanan Berbasis Hak dan Responsif Gender untuk Menangani Kekerasan Berbasis Gender dan Kesehatan Seksual dan Reproduksi dan Hak-hak bagi Perempuan dan Remaja Penyandang Disabilitas](#)
- [UNICEF, COVID-19: Pertimbangan untuk Anak-anak dan Orang Dewasa dengan Disabilitas](#)
- [WHO, Pertimbangan disabilitas selama wabah COVID-19](#)
- [WHO, panduan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi untuk Fasilitas Perawatan Jangka Panjang dalam konteks COVID-19, Interim panduan, 21 Maret 2020](#)
- [WHO, Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Lapas dan tempat penahanan lainnya](#)

¹ Lihat <http://www.sanita.sm/on-line/home/bioetica/comitato-sammarinese-di-bioetica/documents-in-english/documento2116023.html>.

² Lihat <https://www.hhs.gov/sites/default/files/ocr-bulletin-3-28-20.pdf>

³ Lihat <https://www.khaleejtimes.com/coronavirus-pandemic/combating-coronavirus-uae-launches-home-testing-programme-for-people-of-determination>

⁴ Lihat https://www.facebook.com/pg/chrgovph/photos/?tab=album&album_id=2681151298668065&_tn=-UC-R

⁵ Lihat <https://www.canada.ca/en/employment-social-development/news/2020/04/backgrounder--covid-19-disability-advisory-group.html>

⁶ Adelina Comas-Herrera and Joseba Zalakain, "Mortality associated with COVID-19 outbreaks in care homes: early international evidence", International Long term care policy network, 12 April 2020, p 5.

⁷ Lihat http://www.health.gov.on.ca/en/pro/programs/publichealth/coronavirus/docs/2019_covid_testing_guidance.pdf

⁸ Statement by regional and international organizations of people with psychosocial disabilities with recommendations in the context of COVID-19 pandemic, at https://dkmedia.s3.amazonaws.com/AA/AG/chrusp-biz/downloads/357738/COVID19-and-persons-with-psychosocial-disabilities-final_version.pdf

⁹ Di awal kemunculan wabah di Cina, seorang remaja berusia 16 tahun dengan cerebral palsy meninggal karena anggota keluarganya terisolasi meninggalkan dia sendiri tanpa dukungan apapun.

¹⁰ Paraguay's Disability Focal Point (SENADIS) meluncurkan [media sosialnya](#) untuk penyediaan informasi dalam Bahasa isyarat, mempromosikan akses bagi komunitas Tuli

¹¹ Lihat SENADIS, Panamá toma medidas para la inclusión de las personas con discapacidad frente al covid-19, 3.1.

¹² Lihat <https://www.health.govt.nz/our-work/diseases-and-conditions/covid-19-novel-coronavirus/covid-19-novel-coronavirus-resources/covid-19-novel-coronavirus-new-zealand-sign-language>

¹³ Lihat <https://coronavirus.gob.mx>.

¹⁴ Argentina, [Decree 297/2020](#), Article 6.5.

¹⁵ Praktik semacam itu dipromosikan oleh negara bagian, seperti Colombia. (Lihat

<https://www.minsalud.gov.co/sites/rid/Lists/BibliotecaDigital/RIDE/DE/PS/asif13-personas-con-discapacidad.covid-19.pdf>)

¹⁶ Lihat SENADIS, Panamá toma medidas para la inclusión de las personas con discapacidad frente al covid-19, 3.3.

¹⁷ Lihat United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland, [Wabah virus Korona FAQs: apa yang bisa dan tak bisa dilakukan](#), section 15.

¹⁸ Lihat Secrétariat d'Etat auprès du Premier Ministre chargé des personnes handicapées, at <https://handicap.gouv.fr/autisme-et-troubles-du-neuro-developpement/infos-speciales-coronavirus/article/information-covid-19-et-confinement>

¹⁹ Lihat OECD, Penyakit, Disabilitas dan Pekerjaan. *Mendobrak Batasan*, halaman 23, mengindikasikan bahwa penyandang disabilitas menggambarkan angka ketidakaktifan lebih tinggi dibandingkan yang lainnya: berturut-turut 49% ke 20%.

²⁰ Lihat, UNDESA, Laporan Disabilitas dan Pembangunan, halaman 157, Gambar II.81, yang menunjukkan bahwa penyandang disabilitas 9% lebih terwakili di kalangan wiraswasta (Data di 19 negara)

²¹ Bulgaria, [Berita Negara Bagian, 24 Maret 2020](#), Art.12; IMF, Respons Kebijakan Terhadap COVID-19, <https://www.imf.org/en/Topics/imf-and-covid19/Policy-Responses-to-COVID-19#T>

²² Lihat <https://www.argentina.gob.ar/noticias/bono-extraordinario-para-las-personas-con-discapacidad-que-cobran-pensiones-no>

²³ Lihat <https://informations.handicap.fr/a-prime-solidaire-aah-covid-12818.php>

²⁴ IMF, Respon kebijakan terhadap COVID-19, <https://www.imf.org/en/Topics/imf-and-covid19/Policy-Responses-to-COVID-19#T>

²⁵ Lihat <https://www.benefits.gov/benefit/945>

²⁶ Misalnya, pada sekolah dasar, tingkat penyelesaian penyandang disabilitas adalah 56% dibandingkan yang lainnya mencapai 73%.

²⁷ UNESCO mengestimasi bahwa bahwa penutupan berdampak pada lebih dari 91% populasi siswa dunia. Lihat <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>

²⁸ Lihat Amerika Serikat, Departemen Pendidikan, [Tanya jawab dalam menyediakan layanan bagi anak dengan disabilitas selama wabah penyakit korona 2019](#), Maret 2020

²⁹ Lihat <https://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2020/03/Anexo-2-RECOMENDACIONES-A-LOS-DOCENTES-PARA-BRINDAR-APOYO-PEDAGÓGICO-A-LOS-ESTUDIANTES-EN-AISLAMIENTO-EN-FUNCIÓN-DE-PREVENIR-POSIBLES-CONTAGIOS-POR-ENFERMEDADES-RESPIRATORIAS.pdf>

-
- ³⁰ Lihat Britania Raya, <https://www.gov.uk/guidance/supporting-your-childrens-education-during-coronavirus-covid-19>. Lihat juga, <https://www.gov.uk/guidance/help-children-with-send-continue-their-education-during-coronavirus-covid-19>
- ³¹ World Health Organization, *COVID-19 dan kekerasan terhadap perempuan. Apa yang sistem Kesehatan dapat lakukan*. Diakses melalui <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331699/WHO-SRH-20.04-eng.pdf>
- ³² UNDESA, Laporan Disabilitas dan Pembangunan, pp. 7, 16, 113-115, 249-252, at <https://social.un.org/publications/UN-Flagship-Report-Disability-Final.pdf>; Pelapor Khusus atas Hak-Hak Penyandang Disabilitas, A/72/133, para 35.
- ³³ Emma Pearce, *Pertimbangan Disabilitas dalam Pemrograman GBV selama Pandemi COVID-19*, diakses melalui https://gbvaor.net/sites/default/files/2020-03/Disability%20Considerations%20in%20GBV%20programming%20during%20COVID_Helpdesk.pdf
- ³⁴ Peru, Ministerio de Desarrollo e Inclusión Social, *Resolución Viceministerial N° 001-2020-MIDIS/VMPES*, 24 April 2020, pada <https://www.gob.pe/institucion/midis/normas-legales/484313-001-2020-midis-vmpes>
- ³⁵ Layanan konseling kekerasan seksual nasional, kekerasan dalam rumah tangga dan keluarga Australia <https://www.1800respect.org.au/accessibility/>; Coronavirus Inggris (COVID-19): dukungan untuk korban kekerasan dalam rumah tangga <https://www.gov.uk/government/publications/coronavirus-covid-19-and-domestic-abuse/coronavirus-covid-19-support-for-victims-of-domestic-abuse#disability-specialist-services>
- ³⁶ Reformasi Hukum Internasional, Tren Pemenjaraan Global 2020, at <https://cdn.penalreform.org/wp-content/uploads/2020/04/Global-Prison-Trends-2020-Penal-Reform-International.pdf>
- ³⁷ Pedoman: Coronavirus (COVID-19) dan penjara, diakses melalui <https://www.gov.uk/guidance/coronavirus-covid-19-and-prisons>
- ³⁸ <https://www.prisonpolicy.org/virus/virusresponse.html>
- ³⁹ Kolombia, *Decreto legislativo* 546, 14 April 2020, diakses melalui <https://dapre.presidencia.gov.co/normativa/normativa/DECRETO%20546%20DEL%2014%20DE%20ABRIL%20DE%202020.pdf>
- ⁴⁰ Argentina, Mahkamah Agung Nasional, *Acordada 10/2020*, dan regulasi pelengkap, Pengadilan Banding Pidana Federal, *Acordada 9/2020*, diakses melalui <https://cnpt.gob.ar/wp-content/uploads/2020/04/Acordada-9.20-CFCP.pdf>
- ⁴¹ Brasil, Dewan Keadilan Nasional, rekomendasi 62, 17 Maret 2020, diakses melalui <https://www.cni.jus.br/wp-content/uploads/2020/03/62-Recomenda%C3%A7%C3%A3o.pdf>